



GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
PERATURAN GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
NOMOR 68 TAHUN 2012
TENTANG
PEDOMAN PENERAPAN NILAI-NILAI LUHUR BUDAYA DALAM
PENGELOLAAN DAN PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA,

- Menimbang : a. bahwa menindaklanjuti ketentuan dalam Pasal 2 ayat (3) Peraturan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 5 Tahun 2011 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan Berbasis Budaya disebutkan bahwa ketentuan lebih lanjut mengenai nilai-nilai luhur budaya diatur dalam Peraturan Gubernur;
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Peraturan Gubernur tentang Pedoman Penerapan Nilai-nilai Luhur Budaya Dalam Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
- Mengingat : 1. Pasal 18 ayat (6) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
2. Undang-Undang Nomor 3 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah Istimewa Jogjakarta (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 1950 Nomor 3) sebagaimana telah diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1955 tentang Perubahan Undang-Undang Nomor 3 Jo. Nomor 19 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah Istimewa Jogjakarta (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1955 Nomor 43, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 827);
3. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
4. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 125, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4437) sebagaimana telah diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 59, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4844);
5. Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2012 tentang Keistimewaan Daerah Istimewa Yogyakarta (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 170, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5339);

6. Peraturan Pemerintah Nomor 31 Tahun 1950 tentang Berlakunya Undang-Undang Nomor 2, 3, 10 dan 11 Tahun 1950 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 1950 Nomor 58);
7. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 23, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5105);
8. Peraturan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 7 Tahun 2007 tentang Urusan Pemerintahan yang Menjadi Kewenangan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (Lembaran Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2007 Nomor 7);
9. Peraturan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 4 Tahun 2009 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Tahun 2009 – 2013 (Lembaran Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2009 Nomor 4);
10. Peraturan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 4 Tahun 2011 tentang Tata Nilai Budaya Yogyakarta (Lembaran Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2011 Nomor 4);
11. Peraturan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 5 Tahun 2011 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan Berbasis Budaya (Lembaran Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2011 Nomor 5, Tambahan Lembaran Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 5);

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : PERATURAN GUBERNUR TENTANG PEDOMAN PENERAPAN NILAI-NILAI LUHUR BUDAYA DALAM PENGELOLAAN DAN PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN.

Pasal 1

Peraturan Gubernur ini merupakan pedoman bagi:

- a. satuan kerja perangkat daerah pemerintah provinsi yang terkait dengan pendidikan;
- b. pemerintah kabupaten/kota;
- c. penyelenggara pendidikan;
- d. satuan pendidikan;
- e. dewan pendidikan provinsi/kabupaten/kota;
- f. komite sekolah atau nama lain yang sejenis;
- g. peserta didik;
- h. orang tua/wali peserta didik;
- i. pendidik dan tenaga kependidikan;
- j. masyarakat; dan
- k. pihak lain yang terkait dalam penerapan nilai-nilai luhur budaya dalam pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan.

Pasal 2

- (1) Pedoman penerapan nilai-nilai luhur budaya dalam pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan sebagaimana tercantum dalam Lampiran, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Gubernur ini.
- (2) Sistematika pedoman penerapan nilai-nilai luhur budaya sebagaimana dimaksud pada ayat (1) sebagai berikut:
 - a. latar belakang;
 - b. nilai-nilai luhur budaya yang dikembangkan dalam pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan;
 - c. penempatan nilai-nilai luhur budaya dalam pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan;
 - d. pelaksanaan pendidikan nilai-nilai luhur budaya; dan
 - e. penutup.

Pasal 3

Peraturan Gubernur ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.

Agar setiap orang mengetahuinya memerintahkan pengundangan Peraturan Gubernur ini dengan penempatannya dalam Berita Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta.

Ditetapkan di Yogyakarta
pada tanggal 12 Desember 2012

GUBERNUR
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA,

TTD

HAMENGGU BUWONO X

Diundangkan di Yogyakarta
pada tanggal 12 Desember 2012

SEKRETARIS DAERAH
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA,

TTD

ICHSANURI

BERITA DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN 2012 NOMOR 68

Salinan Sesuai Dengan Aslinya
KEPALA BIRO HUKUM,

ttd

DEWO ISNU BROTO I.S.
NIP. 19640714 199102 1 001

LAMPIRAN
PERATURAN GUBERNUR
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
NOMOR 68 TAHUN 2012
TENTANG PEDOMAN PENERAPAN NILAI-NILAI
LUHUR BUDAYA DALAM PENGELOLAAN DAN
PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN

A. LATAR BELAKANG

Peraturan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 5 tahun 2011 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan Berbasis Budaya mengamanatkan bahwa pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan daerah berdasarkan Sistem Pendidikan Nasional dengan menjunjung tinggi nilai-nilai luhur budaya. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan juga merupakan suatu proses transfer nilai-nilai dan ketrampilan hidup yang dilakukan antar generasi. Selain mewariskan, pendidikan juga memiliki fungsi untuk mengembangkan nilai-nilai luhur budaya masa lalu yang menjadi nilai-nilai budaya bangsa sesuai dengan kehidupan masa kini dan masa akan datang, sekaligus mengembangkan prestasi baru yang menjadi penguat karakter bangsa. Nilai sebagai sesuatu yang bermanfaat bagi kehidupan manusia dan norma yang berfungsi mengatur hak dan kewajiban secara benar dan bertanggungjawab tentu harus menjadi panduan bagi pembinaan peserta didik.

Predikat Yogyakarta sebagai kota pendidikan tidak terlepas dari sejarah gerakan pendidikan formal yang tumbuh dan berkembang di DIY. Munculnya Sekolah Tamanan dan Sekolah Madya di Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat (1848) merupakan titik awal pendidikan formal untuk keluarga kraton. Kemudian pemerintah kolonial membangun Sekolah Gubernemen (1867) yang kemudian menggeser keberadaan Sekolah Tamanan dan Sekolah Madya. Keberadaan sekolah kolonial di Yogyakarta (yang kemudian menjadi awal SD, SMP dan SMA) masa itu, mendorong munculnya sekolah swasta/partikelir yang kemudian melahirkan gerakan Boedi Oetomo, Taman Siswa, dan Muhammadiyah. Munculnya sekolah Muhammadiyah menjadi inspirasi bagi berdirinya lembaga pendidikan modern.

Pada zaman kebangkitan nasional, Ki Hajar Dewantara mendirikan Perguruan Taman Siswa, yang sarat dengan muatan kebudayaan nasional khususnya budaya Jawa. Di awal kemerdekaan, dengan dukungan Sultan Hamengku Buwana IX berdirilah perguruan tinggi nasional Universitas Gadjah Mada. Sejak saat itulah, anak bangsa dari seluruh penjuru tanah air dan dunia menimba ilmu di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY).

Mereka tidak hanya belajar dalam kelas, melainkan juga menimba ilmu dari kehidupan keseharian masyarakat Yogyakarta. Bahasa Jawa dengan logat Indonesia maupun dari luar negeri sering terdengar dari para pelajar dan mahasiswa. Sebagian dari mereka ada yang ke luar DIY untuk melanjutkan kehidupannya namun banyak pula yang berkarya di DIY. Mereka kemudian bergabung dengan budaya Jawa khas Yogyakarta, dan menjadikan DIY menjadi wilayah pluralis.

Predikat sebagai Kota Pendidikan yang peserta didiknya berasal dari berbagai daerah di tanah air dan luar negeri, menjadikan DIY sebagai wilayah yang pluralistik dengan basis budaya Yogyakarta yang kental. Seiring dengan perubahan yang dialami Indonesia dan dunia internasional, banyak faktor lain yang mempengaruhi perkembangan DIY. Perkembangan bangsa Indonesia yang sangat cepat sejalan dengan perkembangan dunia membutuhkan penyesuaian pola pikir yang berdasarkan pada ketimuran yaitu penjiwaan. Hal ini berbeda dengan pola barat yang mendasarkan pada individu dan materialistik. Untuk itu, dengan mengisi jiwa dalam proses pendidikan, diharapkan warga DIY mempunyai pola pikir yang terbuka dan cemerlang namun bertata nilai budaya luhur. DIY sebagai pusat pendidikan menjadi pusat *ngelmu*—pusat untuk mendalami pengetahuan, pemahaman, dan kesadaran yang utuh, yang menjaga kesempurnaan dan keseimbangan dalam menggapai tujuan kehidupan.

Suasana dinamis dalam waktu dan ruang saat ini mengharapkan adanya pengembangan pola pendidikan yang berbasis budaya sebagai arah perwujudan identitas DIY dengan tidak meninggalkan nilai-nilai luhur budaya. Pola pikir agraris harus dikembangkan menjadi pola pikir agraris dan maritim dengan mengembangkan pengetahuan lokal dan keilmuan modern. Namun dalam proses pendidikan, usaha memajukan budi pekerti, pikiran dan jasmani harus dikedepankan dalam menggali ilmu. Penciptaan situasi kondusif yang harmonis dengan mengedepankan kebersamaan serta memberikan tantangan positif melalui pengembangan dan penerapan nilai-nilai luhur budaya perlu diterapkan. Kondisi tersebut diharapkan mendorong masyarakat merespon perkembangan dan kemajuan jaman secara positif dan produktif. Pengembangan pemikiran yang melebihi batas pikir harus dikembangkan untuk kebaikan bersama.

Dengan dilandasi Pancasila yang bercirikan Bhinneka Tunggal Ika sebagai jiwa pelaksanaan pendidikan dalam skala lokal, nasional, dan internasional, pendidikan dikembangkan untuk mengangkat dan menjunjung tinggi nilai luhur budaya daerah, serta menyaring dan menyerap nilai budaya dari luar secara positif baik nasional maupun global. Pendidikan yang menjunjung nilai luhur budaya diarahkan untuk mencapai kemajuan peradaban dan mempertinggi derajat kemanusiaan.

Pengembangan pendidikan di DIY mengacu pada kebijakan pendidikan nasional yang diperkaya dengan keunggulan komparatif dan kompetitif berdasar nilai-nilai luhur budaya. Dalam hal ini pemahaman atas falsafah *Hamemayu Hayuning Bawana* (sebagai Visi), *Golong Gilig* (sebagai Semangat), *Sawiji, Greget, Sengguh, Ora Mingkuh* (sebagai Wataking Satria Ngayogyakarta) perlu dikembangkan melalui pendidikan, baik formal, nonformal, maupun informal. Pemahaman atas falsafah tersebut merupakan bagian dari proses penguatan jatidiri dan pembentukan karakter/watak manusia berbudaya yang mampu mengembangkan kebudayaannya dalam kehidupannya sekarang dan yang akan datang, serta mampu menjadi pelecut pengembangan budaya lain di Indonesia dan di dunia. Hal tersebut menjadi penting karena DIY sebagai pusat pendidikan dan pusat budaya diharapkan menjadi *Candradimuka* bagi masyarakatnya dan masyarakat yang hadir di DIY sehingga dapat menghasilkan manusia berbudaya yang berwatak Satria untuk kebaikan, keutamaan, kesejahteraan dan kebahagiaan, serta kesejahteraan bersama untuk masa kini dan yang akan datang.

Pengembangan diri peserta didik melalui penanaman nilai-nilai luhur budaya dalam pendidikan dimaksudkan agar peserta didik memiliki budi pekerti/akhlak sebagai bagian integral dari pengetahuan, keunggulan, kecerdasan dan ketrampilan. Peserta didik dapat mengembangkan potensi diri untuk menjadi manusia unggul, cerdas, visioner, demokratis, peka terhadap lingkungan dan keberagaman, serta tanggap terhadap perkembangan dunia dengan mengerti dan memahami nilai-nilai luhur budaya yang ada dan hidup berkembang di sekitarnya.

Berdasarkan pemikiran di atas perlu diatur upaya pengembangan nilai-nilai luhur budaya dalam pendidikan sehingga terwujud pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan berbasis budaya. Pengembangan ini diharapkan dapat menghasilkan manusia yang tanggap terhadap lingkungannya, mempunyai daya saing tinggi, memahami keberagaman untuk kebersatuan, serta menjadikan budaya sebagai inspirasi kemajuan yang bersifat solutif untuk kesejahteraan dan kebahagiaan dirinya, lingkungannya dan dunia.

B. NILAI-NILAI LUHUR BUDAYA YANG DIKEMBANGKAN DALAM PENGELOLAAN DAN PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN

Karakter manusia unggul yang diamanatkan dalam Peraturan Daerah DIY Nomor 5 Tahun 2011 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan Berbasis Budaya, pasal 2 ayat (2) mencakup 18 (delapan belas) nilai luhur secara umum pengembangan nilai luhur ini dapat diarahkan terhadap diri sendiri maupun terhadap sesama manusia. Sikap yang dapat dikembangkan terhadap diri sendiri adalah :

1. Kejujuran
2. Kerendahan hati
3. Ketertiban/kedisiplinan
4. Kesusilaan
5. Kesabaran
6. Tanggung jawab
7. Percaya diri
8. Pengendalian diri
9. Integritas
10. Kerja keras/keuletan/ketekunan
11. Ketelitian, dan
12. Ketangguhan

Sedangkan untuk sikap terhadap sesama manusia adalah :

1. Kesopanan/kesantunan
2. Kerjasama
3. Toleransi
4. Keadilan
5. Kepedulian, dan
6. Kepemimpinan

Nilai-nilai luhur budaya tersebut dapat dideskripsikan melalui tabel berikut :

No	Nilai Luhur	Deskripsi Perilaku
1	Kejujuran	<ol style="list-style-type: none"> a. Dapat dipercaya dalam perkataan dan tindakan; b. Menghindari sikap bohong; c. Mengakui kekurangan, kesalahan, atau keterbatasan diri sendiri; d. Mengakui kelebihan orang lain; e. Memilih cara-cara terpuji dalam melaksanakan tugas dan atau kegiatan.

No	Nilai Luhur	Deskripsi Perilaku
2	Kerendahan hati	<ul style="list-style-type: none"> a. Menghindari sikap sombong; b. Mau segera minta maaf; c. Menghindari sikap ingin mendapatkan pujian/penghargaan.
3	Ketertiban/ kedisiplinan	<ul style="list-style-type: none"> a. Mematuhi peraturan yang ada dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat; b. Menghindari tindakan sia-sia/membuang-buang waktu, pikiran dan atau tenaga; c. Memiliki kemampuan pengaturan diri; d. Tepat waktu.
4	Kesusilaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyadari dan menghormati martabat luhur diri sendiri; b. Mampu menjaga keluhuran martabat diri sendiri maupun orang lain; c. Berperilaku santun dan halus, serta menjaga penampilan diri.
5	Kesabaran	<ul style="list-style-type: none"> a. Menunjukkan sikap tahan menghadapi permasalahan/ penderitaan; b. Menghindari sikap lekas menyerah ketika menghadapi kesukaran; c. Dapat menahan diri, tidak mudah marah, dan tidak tergesa-gesa.
6	Tanggung jawab	<ul style="list-style-type: none"> a. Melaksanakan tugas dan kewajiban sesuai dengan ketentuan; b. Menghindari sikap menyalahkan orang lain atau pihak lain; c. Tidak melemparkan persoalan kepada orang lain; d. Memahami dan menerima resiko atau akibat suatu tindakan baik terhadap diri sendiri maupun orang lain.
7	Percaya diri	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyadari, menerima, mengakui kemampuan diri sendiri; b. Bersikap berani menghadapi tantangan berdasarkan pertimbangan terhadap kemampuan diri; c. Cepat mengambil prakarsa; d. Mampu membuat pilihan dan mengambil keputusan sendiri.
10	Kerja keras / keuletan / ketekunan	<ul style="list-style-type: none"> a. Gigih dan percaya diri dalam mengerjakan setiap hal; b. Tidak bersikap malas,; c. Optimal dalam mewujudkan keinginan; d. Tidak mudah putus asa, selalu mempunyai motivasi untuk lebih baik.
11	Ketelitian	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengerjakan tugas dan atau kegiatan dengan cermat; b. Melakukan sesuatu dengan tertib dan runtut;

No	Nilai Luhur	Deskripsi Perilaku
		c. Mampu menggunakan pertimbangan-pertimbangan dengan seksama sebelum melakukan sesuatu atau mengambil keputusan.
12	Ketangguhan	<ul style="list-style-type: none"> a. Memiliki kekuatan dalam menghadapi kesulitan dan tantangan; b. Mampu mengenali sesuatu yang menantang dan kemudian memikirkan strategi untuk menghadapinya.
13	Kesopanan /kesantunan	<ul style="list-style-type: none"> a. Menunjukkan sikap hormat kepada orang lain; b. Berperilaku sesuai adat istiadat dan tata krama yang berlaku di masyarakat; c. Berperilaku santun dan halus; d. Menjaga penampilan diri.
14	Kerja sama	<ul style="list-style-type: none"> a. Menunjukkan sikap gotong royong dalam bekerja untuk mencapai tujuan bersama; b. Responsif untuk menolong orang lain; c. Tidak menyalahkan kekurangan orang lain; d. Menerima kelebihan orang lain.
15	Toleransi	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyadari, menerima dan menghormati perbedaan; b. Memandang positif latar belakang orang lain dan menghindari sikap berburuk sangka; c. Menghormati keyakinan orang lain; d. Menghindari sikap merasa paling benar dan atau paling baik.
16	Keadilan	<ul style="list-style-type: none"> a. Menghindarkan diri dari sikap memihak; b. Menghargai hak-hak orang lain dengan mengedepankan hak dan kewajiban.
17	Kepedulian	Berkeinginan/berusaha untuk membantu orang lain.
18	Kepemimpinan	<ul style="list-style-type: none"> a. Menunjukkan kemampuan memberikan bimbingan terhadap orang lain; b. Menunjukkan kemampuan untuk merencanakan, mengawasi dan mengevaluasi kegiatan/kerja bersama; c. Bersikap dan bertindak melayani dan melindungi.

Ke-18 karakter di atas, merupakan karakter yang dikembangkan dalam diri peserta didik baik melalui pendidikan formal, nonformal, maupun informal. Pengembangan nilai-nilai luhur budaya yang lain masih mungkin untuk dikembangkan. Pendidikan dilaksanakan untuk mengolah cipta, rasa, karsa, dan karya, sehingga masyarakat mampu bertindak secara merdeka dan mengenal batasan-batasan hidup yang tertib. Dengan demikian dapat dihasilkan manusia unggul berpendidikan yang memiliki karakter unggul.

C. PENEMPATAN NILAI LUHUR BUDAYA DALAM PENGELOLAAN DAN PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN

Nilai-nilai luhur budaya dalam Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan ditempatkan pada 3 (tiga) hal :

1. Nilai luhur budaya sebagai tujuan pendidikan : nilai-nilai luhur budaya menjadi aspek yang memperkuat tujuan pendidikan;
2. Nilai luhur budaya sebagai muatan/isi pendidikan : nilai-nilai luhur budaya sebagai materi pembelajaran yang diinternalisasi kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan;
3. Nilai luhur budaya sebagai pendekatan dalam pendidikan : nilai-nilai luhur budaya dipraktekkan secara nyata dalam pendidikan baik dalam pembelajaran maupun dalam manajemen pendidikan.

D. PELAKSANAAN PENDIDIKAN NILAI LUHUR BUDAYA

1. Pendidikan nilai luhur budaya dilakukan dalam rangka pendidikan sepanjang hayat bahkan dimulai sejak dalam kandungan.
2. Penyelenggaraan pendidikan nilai luhur budaya merupakan tanggung jawab keluarga, sekolah, masyarakat, dan pemerintah.
3. Penerapan pendidikan nilai luhur budaya dilakukan oleh keluarga, sekolah dan masyarakat melalui semua jalur, jejang, dan jenis/bentuk satuan pendidikan :
 - a. Jalur pendidikan formal :
 - 1) Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini : meliputi Taman Kanak-Kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), dan bentuk lain yang sederajat;
 - 2) Jenjang Pendidikan Dasar : meliputi Sekolah Dasar (SD), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan bentuk lain yang sederajat;

- (3) Jenjang Pendidikan Menengah : meliputi Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Madrasah Aliyah (MA), Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), dan bentuk lain yang sederajat;
 - (4) Jenjang Pendidikan Tinggi : meliputi Universitas, Institut, Sekolah Tinggi, Politeknik, dan Akademi.
- b. Jalur pendidikan nonformal meliputi satuan pendidikan nonformal antara lain :
- 1) Lembaga kursus dan lembaga pelatihan;
 - 2) Kelompok belajar;
 - 3) Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat; dan
 - 4) Pendidikan anak usia dini jalur nonformal.
- c. Jalur pendidikan informal : dilakukan oleh keluarga dan lingkungan yang dilakukan oleh orang tua, orang yang dituakan, pemimpin agama, pemimpin kelompok. Kegiatan dilakukan secara berkesinambungan dan saling mengisi.
4. Dalam rangka penerapan pendidikan nilai luhur budaya perlu diciptakan situasi yang kondusif dalam setiap aspek kehidupan, setiap waktu dan kesempatan, serta di setiap tempat baik di keluarga, sekolah, masyarakat, dan pemerintahan untuk saling menghormati satu sama lain tanpa membedakan suku, ras, agama, gender, kondisi fisik/mental, status sosial ekonomi dan politik serta selalu berusaha mengembangkan hubungan baik, menjaga kerukunan, saling membina kepercayaan, saling menghargai, kerjasama yang saling mendukung dan mengisi, kepedulian, dan toleransi, serta saling mendorong dan mengembangkan kemampuan.
 5. Pendidikan nilai luhur budaya dapat dilakukan dengan berbagai cara sesuai dengan jalur, jenjang, dan tingkat perkembangan kejiwaan peserta didik.
 6. Metode pendidikan nilai luhur budaya dilakukan berdasarkan konsep "*ing ngarsa sung tuladha, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani*" dengan mengedepankan sifat asah, asih, asuh, dan memperhatikan metode *niteni, nirokke, nambahi, nularke, nebarke*.
 7. Nilai luhur budaya bersumber dari agama, ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan pengalaman kehidupan.

8. Model pelaksanaan pendidikan nilai luhur budaya di sekolah dilakukan melalui :
 - a. Pengintegrasian dalam mata pelajaran;
 - b. Pengembangan diri baik di dalam kelas maupun di luar kelas; dan
 - c. Budaya satuan pendidikan.
9. Penerapan pendidikan nilai luhur budaya memberikan inspirasi pengembangan kebudayaan, semangat persatuan, pengembangan karakter kebangsaan, dan inovasi bagi peserta didik.
10. Berikut ini akan digambarkan contoh model pendidikan nilai luhur budaya.

Tabel 1. Contoh Aktivitas Berdasarkan Petuah/Nasehat Khas Daerah Istimewa Yogyakarta

	<i>Empan papan</i> Prinsip : Melatih perlunya menyesuaikan diri terhadap berbagai situasi	<i>Ngeli ning aja keli</i> Prinsip : Melatih perlunya kemampuan menyaring pengaruh yang ada di sekitar sesuai nilai dan budaya yang dimilikinya	<i>Alon-alon waton kelakon</i> Prinsip : Melatih perlunya perencanaan, inovasi, keberanian untuk terus maju ketika menemui hambatan
Permainan	<ul style="list-style-type: none"> a. Berbaris atau berkelompok sesuai ciri tertentu (tinggi badan, warna baju, dsb) b. Mengelompokkan atau mengurutkan benda sesuai ciri tertentu (warna, bentuk, ukuran, dsb) c. Olahraga 	Permainan tradisional : <i>cublak-cublak suweng, engklek, jamuran, gobag sodor</i>	Permainan-permainan yang membutuhkan strategi (misalnya permainan meja seperti ular tangga, monopoli, halma)
Aktivitas Terstruktur	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengunjungi orang sakit/lansia; silaturahmi dengan keluarga b. Menjadi relawan di panti asuhan / panti jompo; kerja bakti c. Pelatihan pengelolaan sampah d. Permainan kelompok e. Berkemah f. Praktek hidup langsung di masyarakat (<i>Live-in</i>) 	<ul style="list-style-type: none"> a. Mempelajari kesenian tradisional maupun modern (tari, musik, dsb) b. Membuat karya tulis tentang kebudayaan (untuk siswa SD dan SMP dapat berupa paparan tentang seni) c. Untuk siswa SMA dan mahasiswa dapat berupa perbandingan antar budaya 	<ul style="list-style-type: none"> a. Membuat kerajinan tangan b. Memasak bersama c. Percobaan, penelitian d. Aneka perlombaan / pertandingan

Tabel 2. Contoh Kegiatan yang Dapat Dikembangkan Sesuai Usia

No	Petuah/ Nasehat Khas Daerah Istimewa Yogyakarta	Karakter Utama yang Dikembangkan	Contoh Kegiatan untuk anak usia dini (PAUD dan TK; anak berkebutuhan khusus)	Contoh Kegiatan untuk anak usia SD; anak berkebutuhan khusus	Contoh Kegiatan untuk anak usia SMP dan SMA	Contoh Kegiatan untuk anak usia Pendidikan Tinggi
1.	<i>Empan papan/kudu angon wektu</i> a. Mampu menyesuaikan diri b. Membaca situasi c. Mendengarkan & menyimak lawan bicara d. Empati e. Asah-asih-asuh	Kejujuran, kerendahan hati, kesabaran, pengendalian diri, kesopanan / kesantunan, toleransi, kepedulian.	a. Permainan : berbaris sesuai tinggi badan; mengenal nama-nama ikan b. Bertamu ke rumah kerabat/saudara	a. Silaturahmi, menengok orang sakit / lanjut usia	a. Praktek hidup langsung di masyarakat (<i>Live-in</i>) b. Mengembangkan kesenian dengan pertunjukkan yang menjunjung tinggi keberagaman kebudayaan	a. Praktek hidup langsung di masyarakat (<i>Live-in</i>) atau Program Kuliah Kerja Nyata. b. Membantu mengembangkan pengenalan kebudayaan kepada lingkungannya
2.	<i>Ngeli ning aja keli</i> a. Mampu menyaring kebudayaan b. Tidak lupa dengan kebudayaan sendiri c. Pintar memilih dan memilah d. Berpikir modern e. Berwawasan luas	Kesusilaan, tanggung jawab, percaya diri, pengendalian diri, kerjasama	a. Menempel gambar (misalnya penari tradisional/nasional/dunia; jenis ikan, jenis kapal, jenis rumah) dan menghiasnya b. Menyanyikan lagu-lagu (daerah/ nasional)	a. Menyanyikan lagu-lagu (daerah/nasional) dan membandingkan dengan lagu pop/dunia. b. Membuat tulisan tentang kesenian tradisional Indonesia dan membandingkan dengan budaya lain	Membuat makalah perbandingan budaya (lokal, nasional dan dunia)	a. Mengadakan acara yang menampilkan berbagai kegiatan seni budaya b. Melakukan pengembangan ilmu berbasis pengetahuan lokal

No	Petuah/ Nasehat Khas Daerah Istimewa Yogyakarta	Karakter Utama yang Dikembangkan	Contoh Kegiatan untuk anak usia dini (PAUD dan TK; anak berkebutuhan khusus)	Contoh Kegiatan untuk anak usia SD; anak berkebutuhan khusus	Contoh Kegiatan untuk anak usia SMP dan SMA	Contoh Kegiatan untuk anak usia Pendidikan Tinggi
3.	<p><i>Alon-alon waton kelakon</i></p> <p>a. Memiliki perencanaan seksama</p> <p>b. Berorientasi ke depan</p> <p>c. Melakukan pekerjaan dengan sepenuh hati, hati-hati, penuh perhitungan</p> <p>d. Bila jatuh, siap bangkit dan melanjutkan rencana sesuai dengan kondisi yang ada</p>	Ketertiban / kedisiplinan, tanggung jawab, integritas, kerja keras / keuletan / ketekunan, ketelitian, ketangguhan, kepemimpinan	<p>a. Membuat kreativitas menggunakan bahan yang ada di lingkungannya</p> <p>b. Melakukan kegiatan terencana dengan teman seusianya</p>	<p>a. Melakukan percobaan sederhana berbasis budaya dan lingkungannya</p> <p>b. Melakukan kegiatan terencana dengan teman seusianya</p>	<p>a. Melakukan penelitian berbasis budaya sesuai minatnya</p> <p>b. Melakukan kegiatan terencana untuk menyelesaikan persolan di sekitarnya</p>	<p>a. Melakukan penelitian berbasis budaya lokal dengan mengembangkan kerjasama antar dan inter disiplin ilmu.</p> <p>b. Melakukan kegiatan terencana untuk menyelesaikan persolan di lingkungannya yang lebih luas</p>

E. PENUTUP

Pedoman Penerapan Nilai-nilai Luhur Budaya dalam Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan ini bersifat kerangka umum yang dalam pelaksanaannya di lapangan dimungkinkan untuk dikembangkan, diperluas, diperdalam sesuai situasi, kondisi dan semangat masing-masing untuk lebih menguatkannya. Dengan penerapan nilai-nilai luhur budaya dalam pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan diharapkan dapat meneguhkan ciri khas pendidikan di Daerah Istimewa Yogyakarta yang memberi porsi yang memadai terhadap pengembangan olah rasa disamping olah cipta, olah karsa, dan olah karya. Keberhasilan untuk mewujudkan harapan tersebut perlu komitmen dan dukungan semua pihak dan seluruh lapisan masyarakat karena penerapan nilai luhur budaya ini berlaku untuk semua jalur pendidikan baik pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal mulai pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah sampai pendidikan tinggi baik negeri maupun swasta. Untuk menjamin keberhasilannya perlu ada keterpaduan dan kerja sama yang sinergis oleh semua pihak baik jajaran pemerintah daerah maupun masyarakat. Disamping itu juga perlu dilakukan evaluasi dalam pelaksanaannya untuk perbaikan secara berkelanjutan.

GUBERNUR
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA,

TTD

HAMENGKU BUWONO X

Salinan Sesuai Dengan Aslinya
KEPALA BIRO HUKUM,

ttd

DEWO ISNU BROTO I.S.
NIP. 19640714 199102 1 001